

Yesus yg Hidup dlm Maria

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi

Perserikatan Maria Ratu segala Hati



FRATELLI TUTTI

Datanglah, ya Roh Kudus,
tunjukkan kami keelokan-Mu yang tercermin pada semua orang di bumi ini, untuk menemukan bahwa mereka semua penting, bahwa mereka semua perlu, bahwa mereka semua merupakan wajah yang berbeda-beda dari umat manusia yang sama yang Engkau cintai.
Amin!

Paus Fransiskus, Surat Ensiklik **FRATELLI TUTTI**



"BERILAH KEPADA TUHAN KEMULIAAN NAMA-NYA"

oleh Pierrette MAIGNÉ

18 OKTOBER 2020

Minggu ke-29 dalam Masa Biasa - Tahun A

MAZMUR

(Mzm 96, 1,3, 4-5,7-8, 9-10)

R/ *Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya.*

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN,
menyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi!
Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan
perbuatan-perbuatan yang ajaib di antara segala suku
bangsa.

Sebab TUHAN maha besar dan terpuji sangat,
la lebih dahsyat dari pada segala allah.
Sebab segala allah bangsa-bangsa adalah hampa,
tetapi Tuhanlah yang menjadikan langit.

Kepada TUHAN, hai suku-suku bangsa,
kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan!
Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya,
bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!

Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan
kekudusan,
gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!
Katakanlah di antara bangsa-bangsa: "TUHAN itu Raja!
la akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran."



Mazmur yang ditawarkan liturgi kepada kita pada hari Minggu ke-29 dalam Masa Biasa ini adalah yang paling tegas menyanyikan Berita Sukacita Kerajaan. Kita menemukan di sana semua tema teologi dari Kitab Yesaya ke-2 (bab 40-55) yang disebut sebagai «kitab penghiburan» dari mana diambil bacaan pertama pada hari Minggu ini. Konteks mazmur ini adalah kembalinya bangsa Israel dari pembuangan ke Babilonia di mana Tuhan, dengan membebaskan bangsa-Nya, secara tak terduga terbukti lebih kuat daripada ilah-ilah bangsa Babilonia.





Mari masuk ke mazmur ini:

Akumulasi kata kerja dalam bentuk imperatif - nyanyikanlah, ceritakanlah, berilah, sujudlah menyembah, gemetarlah - membantu untuk memberikan kesan kegembiraan pada mazmur ini akan kedatangan Tuhan ... karena Dia datang (ayat 13). Hal ini tidak kita rasakan dalam liturgi.

Nyanyikanlah, ceritakanlah... tapi dengarkanlah! Kita diundang untuk berpesta.

Nyanyian baru: ungkapan ini kita temukan di tempat lain di dalam Alkitab (Mzm 32: 3; 39:4; 143:9; 149:1; Yes 42:10; Ydt 16:13; Why 5:9; 14:3).

“” hanya ketika kita memiliki pengalaman akan campur tangan Tuhan dalam hidup kita barulah kita dapat menyanyikan nyanyain baru yang Tuhan sendiri letakkan ke dalam mulut kita.

Baru: Kata sifat ini hanya berlaku untuk karya Tuhan. Hanya Tuhan yang bisa membuat sesuatu yang baru, bukan manusia! Kita hanya bisa menyanyikan "nyanyian baru" tentang campur tangan Tuhan yang menentukan dalam sejarah. Bagi kita juga, hanya ketika kita memiliki pengalaman akan campur tangan Tuhan dalam hidup kita barulah kita dapat menyanyikan nyanyain baru yang Tuhan sendiri letakkan ke dalam mulut kita. Dalam Perjanjian Lama, penggunaan kata «baru» ini dalam hubungannya dengan keselamatan terkonsentrasi pada periode setelah kembalinya bangsa Israel dari pengasingan di Babilonia, karena di sanalah orang-orang menemukan besarnya keselamatan yang dimaksudkan tidak hanya untuk Israel tetapi untuk semua bangsa.

Kitab Yesaya bagian ke-2 secara eksplisit mengumumkan hal baru ini: "Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala! Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumlah kamu mengetahuinya? (Yes 43:18-19). Kebaruan ini adalah bahwa Allah tidak akan lagi mengingat dosa, bahwa Dia akan memanasifasikan diri-Nya sebagai Allah yang menyelamatkan, sumber berkat baru.

Inilah alasannya mengapa mazmur mengundang kita untukewartakan keajaiban yang Allah kerjakan! Apa yang Allah lakukan jauh melebihi semua pekerjaan berhala karena ilah-ilah itu adalah hampa! (ay.5).



Bawalah persembahan: ya, di hadapan pekerjaan Tuhan, bagaimana tidak datang kepada-Nya dengan membawa persembahan kita, yaitu hidup kita sendiri, kehidupan ini yang telah Dia berikan kepada kita dan bahwa kita datang untuk memberinya kembali kepada-Nya seperti yang kita lakukan setiap kita merayakan Ekaristi. Bersamaan dengan persembahan, hidup kitalah yang kita persembahkan kepada Tuhan Yesus agar Dia bisa mempersatukannya dengan hidup-Nya sendiri.

Biarlah perasaan kita dipengaruhi suasana yang mazmur ini tawarkan kepada kita. Mari kita memuji Tuhan atas semua keajaiban yang masih Dia lakukan hari ini dalam Gereja-Nya dan dalam setiap kehidupan kita, dan kita, pada giliran kita, marilah kita menjadi pembawa pesan Kabar Baik. ■



“” di hadapan pekerjaan Tuhan, persembahan kita ...

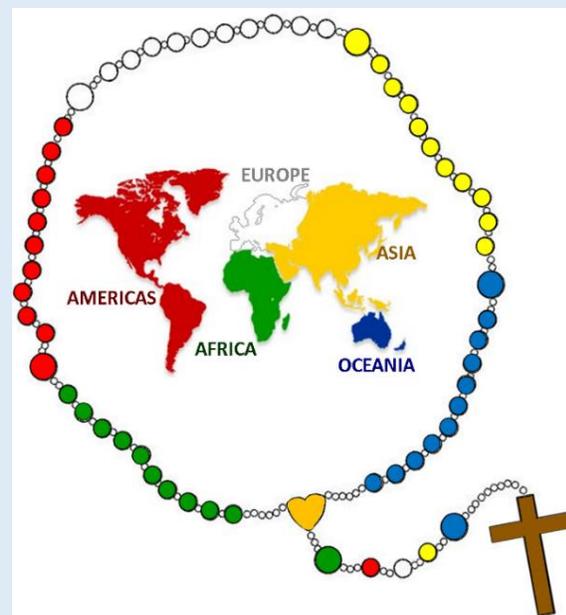


ANAK-ANAK - DOA ROSARIO - PERDAMAIAN

oleh Donata, dari Lunghezza, Roma



ROMA, ITALIA - Nama saya **Donata**, lahir di Bari, Italia Selatan, 64 tahun lalu. Saya telah tinggal di Roma sejak saya menikah dengan **Angelo**; Tuhan telah memberkati kami dengan karunia 4 anak dan 2 cucu. Kami membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria dalam Keluarga Besar Montfortan lebih dari 20 tahun yang lalu, di rumah di via Prenestina ... Dari pembaktian ini lahir di hati kami karunia untuk menjadi sukarelawan dalam rangka mendukung anak-anak dalam misi Montfortan di Afrika, pertama di Malawi dan selama sepuluh tahun di Madagaskar ... Sementara itu, kami mulai berkumpul dengan membentuk Senakel di rumah kami, untuk berdoa Rosario Suci bersama teman-teman. Beberapa waktu kemudian, Pastor Marco Pasinato memberi kami mandat yang lebih spesifik: berdoa Rosario untuk panggilan, dan mempercayakan kepada kami patung Maria-peziarah dari "Consecratio Mundi" (= pembaktian dunia), sebuah gerakan yang mempromosikan pembaktian yang Montfort ajarkan. Dalam gerakan inilah kami telah melakukan pembaktian kami, bersama Pastor Michele, dari Zagreb.





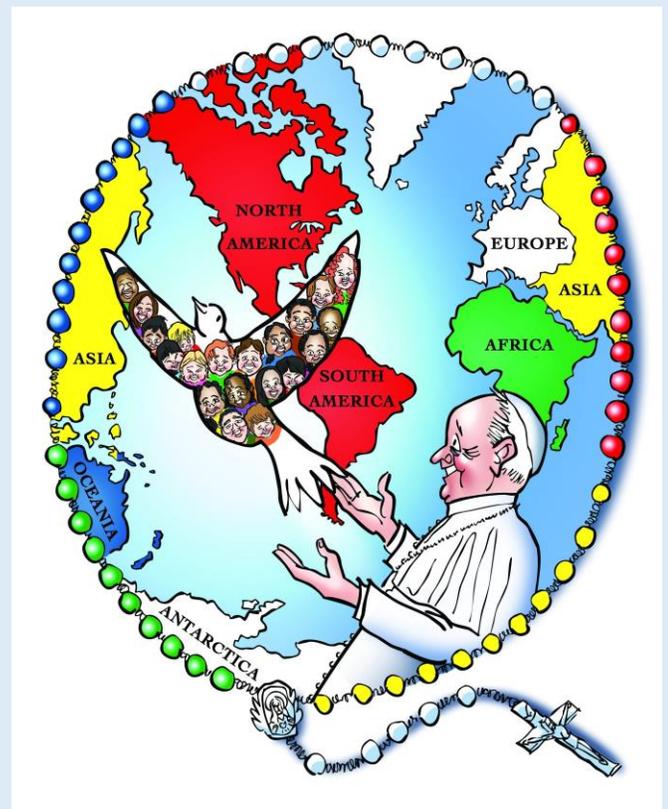
Setelah mulai berdoa «bersama Maria» di rumah, Bunda-peziarah ini melanjutkan kunjungannya ke rumah-rumah, gereja, dan tempat suci lainnya (dia mempunyai tempat yang tetap di tempat suci Bunda Maria dari Fatima di San Vittorino), di San Raffaele di departemen RSA (Residenze Sanitarie Assistite (dalam bahasa Indonesia: Perumahan Kesehatan yang Dibantu), di Pusat Kaum Muda Internasional di San Lorenzo ...di mana saja ada undangan untuk berdoa bersama untuk panggilan.

Segera hati saya sebagai seorang ibu dan seorang katekis tergerak oleh dorongan Roh melalui nasihat Yesus dalam Injil "agar anak-anak datang kepadanya...". Aku merasakan keinginan untuk membuat anak-anak berdoa bersama Rosario Suci, sadar akan pentingnya sumbangan doa bagi kesucian hati mereka ... Usulan ini telah menemukan persetujuannya dari waktu ke waktu dan dengan partisipasi konstan dari umat... Di paroki Tritunggal Mahakudus, di mana saya melayani, kami telah berdoa dengan kelompok katekumen selama beberapa tahun dan kami juga pernah ke Porziuncola (di Assisi) dan ke tempat ziarah San Gabriele.

“” ini adalah «hari doa syafaat» untuk perdamaian yang dilakukan dengan anak-anak yang berdoa dengan rosario yang dianimasi, dengan sepuluh Salam Maria dari 5 benua ...

Pandemi Covid-19 tiba-tiba menghentikan momentum ini...

Tapi kemudian, berkat penggunaan sarana virtual, kami dapat melanjutkan doa kelompok ... Sekarang kami mencoba untuk mulai berjalan lagi; secara khusus perhatian kita tertuju pada inisiatif yang lahir dari Roh Kudus sekitar 3 tahun yang lalu; inisiatif ini berjalan maju perlahan-lahan dan akan terbentuk sesuai dengan kehendak Tuhan: persisnya, ini adalah «hari doa syafaat» untuk perdamaian yang dilakukan dengan anak-anak yang berdoa dengan rosario yang dianimasi, dengan sepuluh Salam Maria dari 5 benua. Kemudian, kita akan melibatkan juga orang muda, kelompok dan sekolah, dengan animasi yang sesuai karisma mereka masing-masing ...



«Hari doa untuk Perdamaian» lahir pada pertemuan antaragama antara berbagai pengakuan agama di Assisi, dan dilembagakan pada tanggal 27 Oktober 1986 oleh Paus Yohanes Paulus II ... Keinginan untuk mendukung doa untuk perdamaian ini dibangun dalam dialog dan mungkin berlanjut dengan desakan untuk melibatkan anak-anak dan remaja ...



Dengan dukungan yang berharga dan penuh kasih dari suami saya yang mendukung saya dengan berbagi banyak tugas (tanpa dukungannya sebagian besar komitmen misioner saya tidak mungkin bisa saya lakukan...), saya bersentuhan dengan kenyataan yang saya ketahui selama tahun-tahun kerasulan ini, termasuk Pimpinan Radio Maria, yang dengan antusias menyambut baik usulan untuk mempromosikan Rosario yang didoakan oleh anak-anak di radio, dalam persatuan dengan anak-anak di Suriah dan anak-anak dari negara lain ...

Dalam hubungannya dengan berbagai kontak lain yang dibuat, kami menunggu jawaban, lalu penegasan (discernment)... Harapan yang hidup di hati kami adalah bahwa realitas Spiritualitas Montfortan dapat menjadi bagian hidup dari inisiatif ini ... Totus tuus ego sum, Maria!
Damai dan baik, untuk Anda semua, di dalam Yesus, Maria dan Yosef. ■



“” Dengan dukungan yang berharga dan penuh kasih dari suami saya yang mendukung saya dengan berbagi banyak tugas (tanpa dukungannya sebagian besar komitmen misioner saya tidak mungkin bisa saya lakukan...)...”

**RUMAH PEMBINAAN «MONTFORT»
DI BOMANA, PORT MORESBY,
PAPUA NUGINI (PNG)**

Bruder Nirina Regnier Philip



Dari kiri ke kanan: Bruder Nirina, Blessius, Godwin, Anselm, Steven, Clifford dan Pastor Moko Martinus (pastor paroki St Martinus de Pores di Morata).



Hadir bersama calon Montfortan di Bomana: (1) Pastor Aloisius Banggur (Superior Delegasi Jenderal PNG dan Pastor Katedral Kiunga) dan (2) Pastor Mateus Juang, Misionaris Montfortan yang melayani di Keuskupan Daru-Kiunga.



Pastor Mateus (v), dengan umat di depan sebuah gereja yang dia bangun. Saat ini, ia aktif membangun puluhan gedung gereja di berbagai desa dan terlibat dalam berbagai kegiatan terkait ketahanan pangan umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

PORT MORESBY, PNG - Nama saya **Nirina Regnier Philip**, Bruder Misionaris Montfortan. Saya senang berada di sini di PNG. Saya tiba di sini pada awal Agustus 2019. Ini adalah kedua kalinya saya menjadi misionaris di sini. Saya bekerja di sini beberapa tahun yang lalu, sebelum berangkat ke Prancis untuk membantu di novisiat internasional berbahasa Prancis di Montfort-sur-Meu .

Sekarang saya membantu Pastor Roy Millano, yang saat ini sedang berlibur di Manila, Filipina; dia bertanggung jawab untuk Pembinaan dalam Delegasi Jenderal PNG. Sebagai seorang Bruder, saya membantunya dengan hal-hal praktis, pekerjaan manual: pemeliharaan rumah, berkebun ... Saya bekerja sama dengan para calon kita. Saya juga memberikan sesi tentang panggilan religius, pengenalan Alkitab dan brevir, sejarah Gereja, sopan santun. Saya berbagi tradisi dan sejarah Misionaris Montfortan dengan para calon. Ini adalah bagian dari program "Datanglah & lihatlah". Saya mengurus perbelanjaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Covid-19 mengubah banyak hal di antara kami. Karena karantina, kami tinggal di rumah selama lebih dari sebulan. Ini pengalaman baru bagi para calon kami.

"Setiap Senin malam, kami berdoa dan berbagi spiritualitas Montfortan. Mulai saat ini kami membaca dan membagikan isi buku "Bakti yang Sejati kepada Maria" dengan kerabat awam kita, "Perserikatan Maria Ratu segala Hati".

Setiap Senin malam, kami berdoa dan berbagi spiritualitas Montfortan. Mulai saat ini kami membaca dan membagikan isi buku "Bakti yang Sejati kepada Maria" dengan kerabat awam kita, "Perserikatan Maria Ratu segala Hati".

Kami memiliki kontak di luar komunitas melalui kelompok rohani lain di paroki St Martinus de Pores, di Morata, seperti Legio Maria, Kelompok Kerahiman Ilahi, Kelompok Laki-laki... dan banyak umat... Pastor paroki komunitas ini adalah Pastor Moko Martinus.

Di sini, di Bomana, kami memiliki kontak yang baik dengan delapan komunitas berbeda yang termasuk dalam delapan kongregasi yang berbeda karena kami tinggal bersama di kampus yang sama: OFM, Kapusin, Domikan, MSC, SVD, Salesian, Passionis, para Pastor Malaikat Mikael, dan terakhir para seminaris diosesan yang berada di bawah kepemimpinan para pastor CM.

Berikut presentasi para calon Misionaris Montfortan yang dibentuk di Rumah Formasi "Montfort" di Bomana.



Nama saya **Blessius KAMBANDUO**, saya dari Keuskupan Wewak, 25 tahun. Saya berada bersama para Misionaris Montfortan untuk program "Datanglah dan Lihatlah" tahun 2020 ini.

Saya **Godwin DALE**, 32 tahun, dari Pulau Vokeo, Provinsi Sepik Timur, Paroki St Theresia Keuskupan Wewak. Saya seorang postulan di Misionaris Montfortan. Saya telah menyelesaikan dua tahun studi filsafat dan sekarang saya melakukan tahun pertama teologi saya. Setiap Minggu saya menghadiri pertemuan kelompok rohani Kerahiman Ilahi di paroki St Martinus de Pores di Morata.

Nama saya **Anselmus WAHINEJAUSE**, 23 tahun. Saya adalah calon Misionaris Montfortan, ini adalah tahun ketiga saya berada bersama mereka. Saya belajar filsafat di tahun pertama di "Institut Teologi Katolik", Bomana, Port-Moresby. Di paroki saya mengurus Sekolah Minggu bekerja sama dengan umat paroki.

Nama saya **Martin Steven HIAMANGI**. Saya dari Keuskupan Wewak, Negrie, Paroki St Arnold Jansen. Saat ini, saya berusia 20 tahun. Tahun ini, saya datang ke komunitas para Misionaris Montfortan di Bomana, untuk program "Datanglah dan Lihatlah".

Nama saya **Clifford KIBINEIK**, umur saya 25 tahun, saya lahir 14 Oktober 1995. Saya dari West Sandawn, di keuskupan A tipe. Saya menjadi calon Misionaris Montfortan dan saya masuk dalam kelompok "Datanglah dan Lihatlah".



“” Fr Bienvenu dan Fr Majoric adalah dua konfrater dari entitas Afrika berbahasa Perancis yang akan melanjutkan pendidikan teologi mereka di Port Moresby untuk menjadi misionaris dengan berintegrasi ke dalam entitas Misionaris Montfortan di PNG.

Saat ini kami menunggu kedatangan Frater Michael, Frater Bienvenu dan Frater Majoric dari Manila, bersama dengan Pastor Roy. Fr Michael, yang melakukan novisiat di Manila, baru saja mengikrarkan kaul pertamanya. Sedangkan Fr Bienvenu dan Fr Majoric adalah dua konfrater dari entitas Afrika berbahasa Perancis yang akan melanjutkan pendidikan teologi mereka di Port Moresby untuk menjadi misionaris dengan berintegrasi ke dalam entitas Misionaris Montfortan di PNG. Mereka telah memper lancar bahasa Inggris mereka di Manila. Komunitas kami akan sangat senang memiliki mereka bersama kami. Semoga Covid-19 ini segera hilang dan memungkinkan perjalanan mereka ke Port Moresby. ■

**PEMBARUAN PEMBAKTIAN KEPADA YESUS,
MELALUI TANGAN BUNDA MARIA
DAN PENERIMAAN RESMI PARA ANGGOTA
PERSERIKATAN MARIA RATU SEGALA HATI**

P. Jean Claude RAMANDRAIVONONA, smm



TAMATAVE, Madagaskar - 1-2-3 September 2020 merupakan hari-hari yang kami pilih untuk lebih mempersiapkan pembaruan pembaktian kepada Yesus melalui tangan Perawan Maria untuk 6 orang dan penerimaan resmi dari 29 saudara dan saudari. Untuk itu, mereka mempersiapkan diri dengan retret selama tiga hari. Yang memberikan retret adalah Pastor Jean Claude, smm.

Selama retret ini, permenungan dipusatkan pada "pembaktian". Mereka merenungkan makna pembaktian: tindakan pembaktian, pembaruannya, isinya, apa yang menuntun orang dalam melakukannya dan alasan mengapa kita melalui Perawan Maria. Kami amat menggarisbawahi kenyataan bahwa pembaktian merupakan pembaruan yang sempurna dari ikrar dan janji baptisan. Itu menuntun kita menuju kesempurnaan (menuju kekudusan), seperti yang Montfort ajarkan kepada kita: "Oleh karena itu, pembaktian yang sempurna kepada Yesus Kristus tidak lain merupakan pembaktian diri yang sempurna dan menyeluruh kepada Perawan Tersuci. Inilah bakti yang aku ajarkan. Dengan kata lain, ini merupakan sebuah pembaharuan yang sempurna dari semua ikrar dan janji Pembaptisan suci" (BS 120).

Ketika kita melalui «cetakan» (baca: Maria) ini untuk diperbarui, sebagai orang berdosa, agar dapat membaktikan diri kepada Yesus Kristus, ada upaya dari masing-masing kita untuk menjalankan dengan baik janji baptisan, tetapi juga ada belas kasihan dan campur tangan Maria sebagai Ibu: "Nah, oleh karena dari segala makhluk, Maria adalah yang paling serupa dengan Yesus Kristus, maka, dari semua bakti, bakti yang paling membaktikan sebuah jiwa kepada Tuhan kita dan membuat jiwa itu serupa dengan-Nya adalah bakti kepada Perawan Tersuci, ibunda-Nya yang suci, dan bahwa semakin sebuah jiwa dibaktikan kepada Maria, semakin jiwa itu dibaktikan kepada Yesus Kristus" (BS 120).



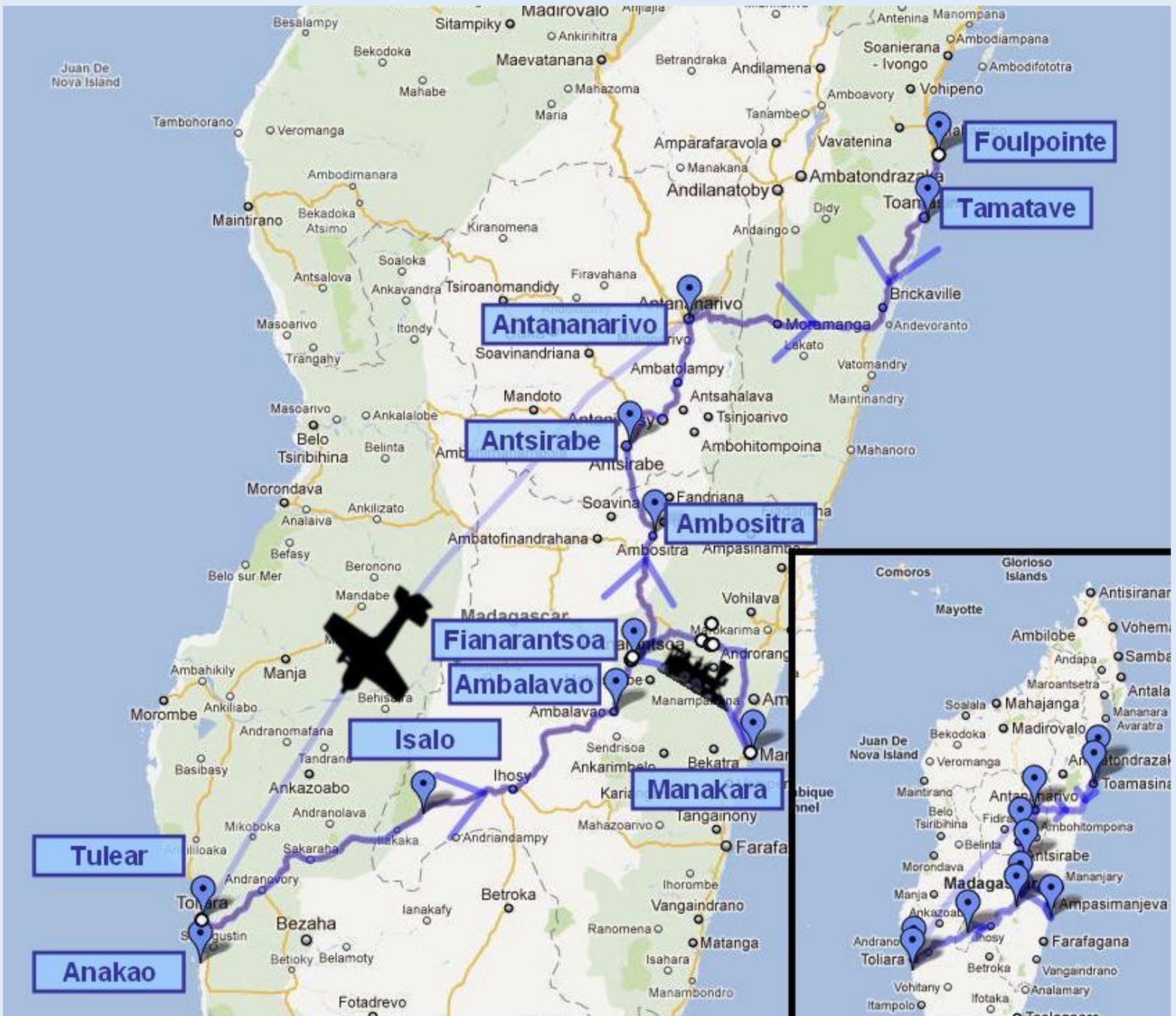
«» Kami amat menggarisbawahi kenyataan bahwa pembaktian merupakan pembaruan yang sempurna dari ikrar dan janji baptisan. Itu menuntun kita menuju kesempurnaan (menuju kekudusan).

Sederhananya, nomor 120 dari buku «Bakti yang Sejati kepada Maria» sangat penting. Montfort bahkan meminta kita untuk melakukan upaya untuk menjalani pembaktian kita kepada Yesus melalui Maria sampai akhir, agar sepenuhnya menjadi Yesus Kristus melalui dia.

Pada hari Jumat tanggal 4 September, berlangsunglah pembaruan pembaktian kepada Yesus Kristus melalui tangan Maria dan penyambutan anggota baru, secara resmi, di depan Pastor Jean Claude dan Pastor Paul. Ini merupakan momen istimewa dari komitmen dalam iman yang semua orang melakukannya. Liturgi dirayakan, selama pembaktian dan penerimaan, dalam bentuk dialog: ada pertanyaan dan jawaban. Setelah perayaan, kami menjalani momen persaudaraan dengan pesta koktail di mana kami dapat berbagi dan mengenal setiap anggota, yang berjumlah 35 orang, dan dua Pastor.

Semua momen yang dijalani ini seluruhnya berlangsung dalam kegembiraan dan persaudaraan, penuh dengan cinta kasih.

Allah saja. ■



KEWAJIBAN UNTUK BERSYUKUR

Kidung ke-21



- 1.** Aku nyanyikan dan aku dengarkan
Kapanpun, dimanapun,
Tanpa melihat siapa pun,
Semua kebaikan Allahku.
Dia ada di sini mendengar aku; wahai mulutku, bernyanyilah
lebih lantang;
Kaum pilihan, bernyanyilah denganku,
Nyanyikanlah, hidupakanlah iman kita,
Kasihlah yang menyentuh kita.
- 2.** Singkirkanlah, aku minta Anda,
Semua orang berdosa yang tidak tahu berterima kasih ini,
Mari hindari pergaulan dengan mereka
Mereka adalah babi-babi gemuk,
Mereka melahap semua kekayaan Guru kita
Dengan hati yang membatu,
Dan tanpa mengucapkan banyak terima kasih kepada-Nya,
Dan tanpa menyadarinya.

Poin 1: Alasan-alasan

- 3.** Ucapan syukur apa
Yang diberikan kepada Tuhan ini?
Semuanya ada dalam kekuatan-Nya,
Semuanya ada dalam keagungan-Nya;
Meskipun manusia tidak memiliki apa-apa, Dia toh
menginginkan persembahan darinya.
Agar dia menyadari semua kebaikan-Nya
Dan memuji Dia selamanya,
Itu saja yang Dia minta.
- 4.** Dia tahu kelemahan kita,
Ketidakmampuan kita
Dan kehinaan kita
Dan kemiskinan kita;
Sebagai pemberian kepada-Nya, Dia tidak menginginkan
sesuatu yang luar biasa,
Dia ingin kita memuji Dia karena pemberian itu
Dan bahwa kita bersyukur atas semuanya itu:
Ini yang bisa kita lakukan.

- 5.** Manusia berhutang karena keadilan,
Kepada Allahnya yang dermawan,
Pengorbanan yang sempurna ini
Dengan hati yang penuh syukur;
Itu adalah pengorbanan pujian yang paling murni
untuk-Nya,
Itu adalah pemenuhan nazar seseorang kepada
Yang Mahatinggi,
Itu adalah penyembahan yang benar kepada Allah
Dan seperti yang dilakukan para malaikat.

Poin ke-2: Contoh-contoh

- 6.** Yesus dulu setia
Untuk menjalankan kewajiban ini,
Dia adalah model terbesar
Yang bisa kita miliki;
Siang dan malam Dia mengucap syukur kepada
Allah Bapa-Nya
Dalam sabda yang Dia ucapkan,
Dalam mukjizat yang Dia lakukan,
Semua itu dulu adalah doa-Nya.

7. Semakin sebuah jiwa disayangi,
Semakin dia membalasnya,
Kita melihat hal ini dalam diri Maria
Yang seluruhnya penuh cinta;
Dia siang dan malam dalam rasa syukur,
Dia memuji Tuhannya,
Dia wartakan kelembutan
Dan kekuatan-Nya yang sangat besar.

8. Perawan yang setia ini
Memberi semangat kepada setiap orang
Untuk memuji bersamanya
Sang Dermawan untuk semua:
«Deo gratias» adalah sapaannya yang biasa;
Beberapa orang suci mengikuti jejaknya
Sering berkata: «Deo gratias».
Betapa sapaan yang sangat bermanfaat!

9. Gereja militan
Bersama para kudus
Gereja yang jaya,
Bernyanyi dengan gembira:
Terima kasih kepada Tuhan kita, yang kita sembah
dan puji,
Pujian kepada Sang Pencipta kita,
Pujian kepada Sang Penebus kita,
Oh! Praktik yang suci!

10. Rahmat dan alam
Menginspirasi balasan ini,
Semuanya dalam gerutuan
Jika hal ini tidak terjadi suatu hari.
Sungai masuk ke dalam laut seperti ke dalam ibunya
sendiri,
Bunga-bunga memandang matahari
Sebagai pelaku keberadaan mereka,
Bagaikan ayah mereka sendiri.

11. Semuanya kembali ke bumi
Yang memproduksinya,
Dan bahkan guntur
Masuk ke sana dengan suara kerasnya.
Untuk mengajari manusia fana untuk menerima dan
mengembalikan,
Untuk memberikan kembali kepada Allah, sebagai
tujuan dari semuanya,
Segala kebaikan yang didapat dari tangan-Nya,
Tanpa menyimpan atau mengambil apapun.

12. Semua yang ada di bumi ini membawa kita
Kepada kembalinya hati ini,
Dan seluruh bumi membawa
Buah-buah kepada pekerja;
Kepada orang yang memberinya pupuk, dia berkata
dalam diam:

«Untuk pupukmu dan untuk pekerjaanmu,
Aku memberi Anda buah-buahan baru;
Ini adalah rasa terima kasihku».

13. Hewan-hewan itu bijaksana,
Mereka bersyukur,
Bahkan yang paling liar
Dan yang paling rakus;
Mereka simpan kebaikan yang kita lakukan dalam ide
dan ingatan.

Kita melihat bagaimana anjing membalas kembali,
Bahkan pada singa dan beruang,
Seperti yang kita baca dalam cerita.

14. Mencintai dan berterima kasih
Cocok untuk semua manusia,
Mungkin tidak ada di dunia ini
Yang sewajar ini.

Terhadap kebaikan orang lain hati kita peka,
Tapi, untuk kebaikan Tuhan,
Kita tidak akan memiliki mulut atau hati,
Rasa tidak tahu berterima kasih yang mengerikan!



Poin ke-3: Rasa syukur membantu menghindari dosa tidak tahu berterima kasih dan kemalangan orang yang tidak tahu berterima kasih

15. Kami melihat rasa syukur
Dalam hati yang rendah hati,
Tapi semua tidak tahu berterima kasih
Dalam kebanggaan orang berdosa;
Hati yang bersyukur menghindari semua kejahatan
Dan semua kemalangan orang yang tidak tahu berterima kasih,

la dapatkan kemenangan dalam pertempurannya,
la dapatkan hadiah yang luhur.

16. Orang yang tidak tahu berterima kasih sia-siakan usahanya

Dan kebaikan Tuhan,
Dia mengeringkan air mancur
Rahmat Juruselamat;
Allah menarik dari dia kasih karunia dan kebenaran-Nya,
Dia jatuh dalam kebutaan
Dan kemudian dalam kebandelan
Dan dalam jurang.

17. Sebaliknya, hati yang baik
Selalu bersyukur,
Memaksa Allah untuk melakukan kepadanya
Beberapa hadiah yang baru;
Seperti dia mengembalikan apa yang dia ambil, Allah tanpa henti memberi kepadanya,
Harta yang dia terima sedikitpun tak hilang,
Dia bertumbuh dari kebajikan ke kebajikan,
Hingga sampai pada mahkota.

18. Kaum terkutuk, sama saja
Dengan Yudas yang malang,
Dalam harta benda mereka yang tak terhitung banyaknya
Selalu tidak tahu berterima kasih,
Tapi kaum pilihan penuh dengan rasa syukur,
Mereka melakukan apa yang akan mereka lakukan di surga,
Mereka meniru para kudus
Dalam kebahagiaan mereka.

19. Tidak ada rahmat kecil,
Karunia-karunia Allah itu besar,
Orang bijak mengambil keuntungan
Dari bakat-bakat yang lebih kecil;
Jangan kita gunakan karunia rahmat dan alam kita
Untuk menyakiti hati Yang Mulia,
Itu namanya tidak sopan,
Sebuah penghinaan yang kejam.

Poin ke-4: Tindakan syukur

20. Marilah kita memuji dan memuliakan
Untuk Allah atas semua kebaikan-Nya,
Mari kita ingat semuanya,
Marilah kita renungkan semuanya dalam damai.
Marilah kita puji kebaikan kebapaan-Nya dimana-mana,
Bukan karena kesombongan dan kesia-siaan,
Tetapi dengan kesederhanaan
Dari anak-anak-Nya yang setia.

21. Apa yang harus aku berikan, wahai para malaikat suci,
Apa yang akan aku berikan kepada Tuhan?
Saya tidak memiliki pujian
Yang layak atas keagungan-Nya.
Oh! kenapa aku tidak bisa memiliki api kalian yang paling murni
Untuk memberi kepada-Nya balasan yang layak,
Untuk memuji-Nya dan siang dan malam
Atas nama semua makhluk!

22. Pujilah Tuhan, wahai semua kekuatanku,
Pujilah Tuhan, wahai hatiku,
Dengan ribuan terima kasih
Untuk Sang Pencipta kita.
Wahai orang Kristen, pujilah kelembutan-Nya bersamaku,
Dialah yang menjadikan kita orang Kristen,
Dialah yang memenuhi kita dengan hal-hal yang baik,
Karena itu marilah kita memuji-Nya tanpa henti.



23. Betapa banyak orang yang tidak setia,
Betapa banyak yang tidak tahu berterima kasih yang
malang,
Betapa banyak orang berdosa yang memberontak
Kita temukan mereka di semua tempat!
Ah! Semua barang di dunia ini kita terima dari Allah,
Tapi tanpa memuji Dermawannya
Dan tanpa melihat Pemberi dari semuanya itu,
Seperti para binatang keji.

24. Pujilah Allah, aku minta kalian,
Baik untuk diri kita sendiri maupun untuk semua
orang.
Melalui Yesus dan Maria,
Mari kita meredakan amarah-Nya.
Katakan: «Deo gratias», tapi dengan hati yang tulus,
Sebanyak seperti tetesan air di laut,
Seperti atom di udara,
Seperti butiran pasir. ■

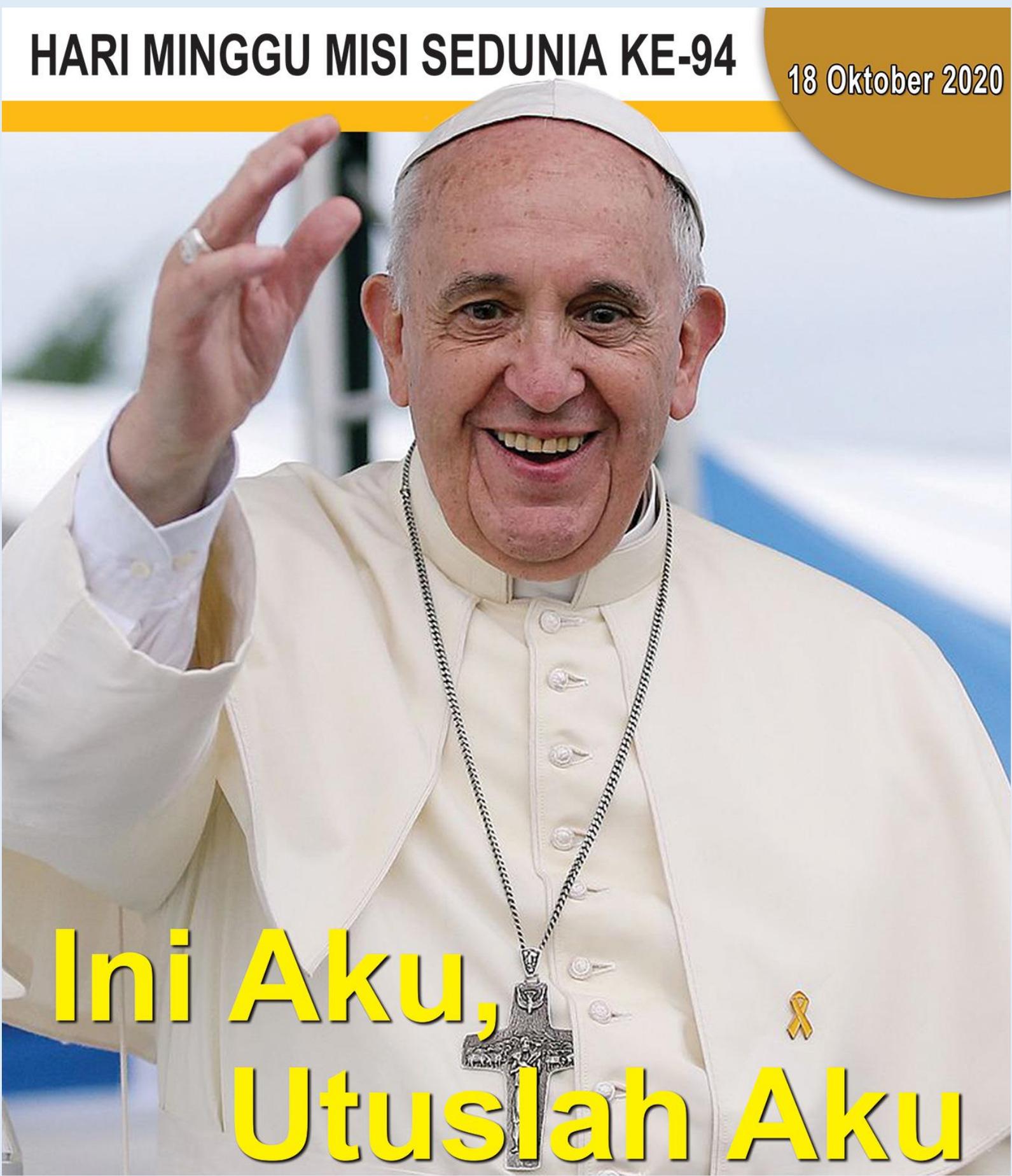


MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma – ITALIA
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>

HARI MINGGU MISI SEDUNIA KE-94

18 Oktober 2020



**Ini Aku,
Utuslah Aku**

MONTFORTAN